

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PRODI PPKN FKIP UNILA

Firmando Agung Pribadi¹, Yunisca Nurmalisa², Rohman³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumatri Brojonegoro No. 1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141,
Indonesia

Email : firmanagung33@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran online di Prodi PPKn FKIP Unila dan apakah pelaksanaan pembelajaran online memberikan kemudahan dalam belajar. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 66 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran online di Prodi PPKn FKIP Unila dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online memberikan kemudahan untuk mengikuti perkuliahan di Prodi PPKn FKIP Unila adalah cenderung positif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran online di prodi PPKn FKIP Unila dan terpenuhinya aspek-aspek positif dari tanggapan dan harapan dalam pelaksanaan pembelajaran online di Prodi PPKn FKIP Unila.

Kata kunci: Pembelajaran online, belajar dan mahasiswa

ABSTRACT

PERCEPTIONS OF THE IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING IN THE PPKN FKIP UNILA STUDY PROGRAM

By

Firmando Agung Pribadi, Yunisca Nurmalisa, Rohman

The purpose of this study is to analyze and explain student perceptions of the implementation of online learning in the PPKn FKIP Unila Study Program and whether the implementation of online learning provides convenience in learning. This research method is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study amounted to 66 respondents. The data collection technique used the main technique, namely a questionnaire. The tools to analyze the data in this research are using SPSS version 25 and Microsoft Excel. The results of this study indicate that students' perceptions of the implementation of online learning in the civics education study program FKIP Unila and students' perceptions of online learning make it easier to attend lectures at the Unila PPKn FKIP study program are likely to be positive. This is indicated by the large number of respondents who have a positive perception of the implementation of online learning in the PPKn FKIP Unila study program and the fulfillment of positive aspects of the responses and expectations in the implementation of online learning at the Unila PPKn FKIP study program.

Keywords: Online learning, study and students

1. PENDAHULUAN

Wabah virus corona (covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, social and physical distancing, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (new normal). Kondisi ini mengharuskan warga termasuk siswa dan tenaga pendidik untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020).

Kondisi demikian tentu saja menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Hal ini kemudian di respon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan Covid19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet. Salah satu bentuknya adalah metode e-learning. e-learning dilaksanakan untuk mendukung pendidikan berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran e-learning tidak ada kontak tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar, namun berupa komunikasi dua arah yang memanfaatkan media teknologi seperti komputer, telepon, internet dan video untuk mengirimkan materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja (Astuti dan Febrian, 2019; Munir, 2012). Pembelajaran online atau online learning merupakan suatu metode belajar berbasis internet.

Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem Online learning atau sistem belajar secara virtual (Bentley, Selassie, & Shegunshi, 2012).

Pembelajaran online dapat dilakukan dari manapun dan kapanpun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara tenaga pengajar dan peserta didik (Adijaya & Santosa, 2018). Namun pertanyaannya adalah apakah aktifitas belajar dalam pembelajaran online memiliki nuansa yang sama atau sekurangngnya mendekati dengan aktivitas belajar dalam pembelajaran secara tatap muka.

Fortune, Spielman, & Pangelinan (2011) ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran online antara lain: materi ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar. Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran online apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Apakah instruksi-instruksi dalam materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran online mudah dimengerti oleh peserta didik dan lain sebagainya.

Bonk, Magjuka, Liu, & Lee (2005) menjelaskan bahwa interaksi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar perlu dibangun hubungan yang baik antara tenaga pengajar dan peserta didik agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara baik. Yang terakhir adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik agar merasa nyaman dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung khususnya di prodi PPKn pembelajaran online telah dilaksanakan sejak Bulan Maret Tahun 2020, sebagai suatu respon terhadap dampak pandemi COVID-19 dan sekaligus memastikan bahwa aktivitas pembelajaran tetap berlangsung dalam kondisi pandemi. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online Di Prodi Ppkn Fkip Unila

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto 2015).

Menurut Sarlito W. Sarwono (2012) “persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman”.

Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di

lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain-lain.” Proses pemahaman terhadap stimulus oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, yakni persepsi visual, persepsi auditori, persepsi perabaan, persepsi penciuman dan persepsi pegecapan. Teori persepsi hubungan, suatu usaha ketika individu-individu mengamati perilaku untuk menentukan apakah persepsi ini disebabkan secara internal atau eksternal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa persepsi adalah proses seseorang menerima stimulus melalui alat inderanya yang diinterpretasikan dan diwujudkan dalam sebuah pemahaman, tanggapan/penerimaan, harapan, sikap, penilaian dan kesan terhadap sesuatu. Persepsi dari setiap individu tentunya berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap dan perbedaan dalam motivasi serta pandangan setiap individu terhadap sesuatu berbeda sesuai dengan pemahamannya terhadap sesuatu itu sendiri.

2. Faktor Yang menyebabkan Perbedaan Persepsi

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perbedaan Persepsi Hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu dan antar kelompok yang dikemukakan oleh Sarlito W. Sarwono (2012) adalah sebagai berikut:

1) Perhatian Biasanya seseorang tidak menangkap semua stimulus yang ada di sekitar menjadi pusat perhatian. Tetapi memfokuskan satu atau dua objek saja yang penting dan berkesan yang kemudian akan dipersepsikan. Perbedaan fokus dari setiap individu ini menyebabkan perbedaan persepsi.

2) Set Set adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara

tertentu. Perbedaan set dari setiap individu akan menyebabkan perbedaan persepsi.

3) Kebutuhan Kebutuhan-kebutuhan yang sesaat maupun menetap akan mempengaruhi persepsi seseorang. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

4) Sistem Nilai Sistem nilai yang ada dalam masyarakat sangat menentukan jenis persepsi yang muncul. Penilaian yang baik dan buruk terhadap sebuah objek menentukan persepsi.

5) Tipe Kepribadian Tipe kepribadian yang berbeda akan mempengaruhi persepsi dari setiap individu.

6) Gangguan Kejiwaan Hal ini menyangkut kelainan yang disebut dengan halusinasi maupun ilusi. Halusinasi bersifat individual dan hanya dialami oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Sarlito W. Sarwono, maka faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi adalah perhatian, set, kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian dan gangguan jiwa.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan persepsi, taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, diraba, didengar yaitu stimulus yang diterimamelalui alat indra. Proses ini merupakan sebuah proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya respon sebagai akibat dari persepsi dapat dilihat oleh individu dalam berbagai macam 11 bentuk. Dalam keadaan individu menunjukkan tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan disekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon tergantung perhatian individu yang bersangkutan.

Menurut Miftah Toha dalam Mahmudah (2015) proses terjadinya persepsi didasari oleh beberapa tahap, yaitu:

1) Stimulus atau rangsangan Terjadnya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi Suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

3) Interpretasi Proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya.

4. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya.

Pada generasi PJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti e-learning, online learning, dan mobile learning yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PJJ. Seperti disebutkan, pembelajaran online lahir mulai generasi keempat setelah adanya Internet. Jadi, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai „pembelajaran dalam jaringan“ atau „pembelajaran daring“. Istilah online learning banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti e-learning, internet learning, web-based learning, tele-learning, distributed learning dan lain sebagainya (Ally, 2008).

Pembelajaran learning tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam online learning, selain ada materi pembelajaran online juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara online. Jadi, perbedaan pokok antara pembelajaran online dengan sekedar materi pembelajaran online adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran terdiri dari interaksi antara pembelajar dengan pengajar dan atau fasilitator (pengajar), dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri (Moore, 1989)

Salah satu contoh pembelajaran online yang bersifat terbuka adalah model massive open online courses atau lebih dikenal dengan istilah MOOCs. Jadi, tidak semua PJJ adalah online, dan tidak semua pembelajaran online bersifat terbuka.

5. Prinsip Pembelajaran Online

Pembelajaran online harus direncanakan dan didesain dengan baik agar efektif. Anderson (2005) menyebutkan bahwa ada lima (5) elemen umum yang mbingkai kualitas pembelajaran online, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, pedagogik, serta institusional. Kelima elemen ini dapat dijadikan kerangka acuan (framework) untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran online yang berkualitas, dengan elemen materi pembelajaran sebagai titik sentral.

Pembelajaran online perlu dipersiapkan dengan matang (Belawati, Tian.2020). Walaupun pembelajaran pada hakikatnya sama baik untuk konteks tatap muka maupun online, namun ada aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan ketika kita melakukan perencanaan untuk pembelajaran online. Pertama tentu kita harus merencanakan model pedagogik yang akan kita terapkan, apakah model berdasarkan kognitivisme, konstruktivisme atau lainnya. Kita tidak akan membahas lebih dalam mengenai model-model pembelajaran ini dalam kesempatan

ini, namun yang penting diketahui adalah model yang kita terapkan harus yang sesuai dengan konteks dan karakteristik calon pembelajar yang kita sasar. Model pembelajaran yang dipilih akan mempengaruhi pada jenis kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dirancang dan dituangkan dalam rencana pembelajaran.

Anderson dan McCormick (2005) menyebutkan ada 10 prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran online, yaitu yang berkaitan dengan kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, asesmen, dan proses mengajar (curriculum fit; content design; planning; learning; assessment and teaching).

Kesepuluh prinsip tersebut adalah :

- 1) Kesesuaian dengan kurikulum: rumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, pastikan relevansi materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, pastikan kelayakan kegiatan belajar bagi pembelajar, dan pilih metode asesmen hasil belajar yang sesuai (jika akan diases).
- 2) Inklusivitas: rancang pedagogi pembelajaran yang mendukung praktik pembelajaran inklusif untuk memfasilitasi beragam jenis dan tingkat capaian belajar yang diinginkan pembelajar, pembelajar berkebutuhan khusus, keragaman latar belakang sosial dan etnis, serta jenis kelamin.
- 3) Keterlibatan pembelajar: rancang pedagogi yang dapat mengajak dan memotivasi pembelajar untuk melakukan pembelajaran aktif dan mencapai kesuksesan belajar.
- 4) Inovatif: gunakan teknologi inovatif yang dapat memberi nilai tambah pada kualitas pembelajaran. Artinya, pendekatan yang digunakan memperlihatkan bahwa penggunaan sistem pembelajaran online ini memang mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang akan sulit dicapai jika tidak dilakukan secara online.
- 5) Pembelajaran efektif: dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan (a) penggunaan beberapa pendekatan desain yang memungkinkan pembelajar memilih salah

satu pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya, personalisasidesain tampilan dan proses pembelajaran, serta memberikan fasilitasi untuk pembelajar mengembangkan kemampuan belajar mandiri (belajar cara belajar); (b) pemanfaatan fitur-fitur pembelajaran yang akan mendorong proses metakognitif dan kolaborasi; dan (c) pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajar tetapi bisa memperlihatkan keragaman perspektif.

6) Asesmen formatif: berikan kesempatan pada pembelajar untuk melakukan asesmen formatif, seperti melalui pemberian umpan balik mengenai hal-hal yang harus mereka perkuat dan bagaimana caranya, pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk saling memberi umpan balik satu sama lain, dan tentu saja pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk melakukan evaluasi diri.

7) Asesmen sumatif: bagi yang menginginkan fasilitasi asesmen sumatif untuk menilai hasil belajar pembelajar, untuk menentukan kelulusan, ataupun untuk memberi panduan bagi pembelajar untuk memilih arah pendidikan selanjutnya.

8) Utuh, konsisten dan transparan: keseluruhan pembelajaran harus konsisten mulai dari tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Semua harus sesuai, materi yang diberikan harus utuh dan dapat mempersiapkan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan asesmen harus dirancang untuk mengukur apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Pembelajar sejak awal sudah harus diberi informasi mengenai tujuan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan, dan bagaimana nantinya mereka akan diakses.

9) Mudah diikuti: harus dirancang agar mudah dioperasikan dan digunakan oleh pembelajar tanpa perlu terlalu banyak bantuan dan pelatihan, dan dengan menggunakan teknologi yang tidak terlalu rumit.

10) Efisien dan efektif dalam hal biaya: investasi penggunaan teknologi yang diperlukan harus dapat diimbangi dengan manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut, misalnya dalam hal

peningkatan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran.

Menurut Muhammad Takdir Illahi (2012:5) Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. nasionalisme adalah sebagai representasi perasaan cinta seseorang (mahasiswa dari luar Jerman) terhadap bangsa, bahasa dan daerah asal mereka.

Menurut Matori Abdul Jalil (2001) nasionalisme merupakan suatu kesatuan solidaritas masyarakat yang terbangun oleh perasaan kebersamaan akibat kesediaan saling berkorban dalam waktu yang panjang serta kesediaan untuk melanjutkan di masa kini dan masa yang akan datang dengan berlandaskan atas kebersamaan itu untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa pengertian nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu orientasi pemikiran yang digunakan untuk mempertahankan serta mencegah segala tantangan dan kesulitan yang dihadapi bangsa pada saat ini atau masa yang akan datang. Dengan demikian sikap kebangsaan yang harus dibangun kembali pada saat ini perlu dilandasi dengan konsep nasionalisme serta pemahaman terhadap wawasan sosial, budaya, ekonomi.

6. Dinamika Pembelajaran Online

Pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan. Pembelajaran online adalah sebuah jenis atau proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran (Moore, Dickson, & Galyen, 2011).

Kemampuan literasi dan numerasi semakin penting artinya dalam lingkungan digital, namun sulit dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran konten (mata pelajaran). Diperlukan suatu proses pelatihan terus menerus dengan cara aktif dalam lingkungan digital sehingga mindset digital melalui aplikasi literasi dan numerasi digital dapat tercapai. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran online sebagai supporting system dari Life Long Learning Capacity (LLC) bukan suatu jenis pembelajaran yang tanpa permasalahan dalam prosesnya. Ada beberapa permasalahan yang biasa muncul dalam pembelajaran online

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Margono (2010) “metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Metode ini disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan Penelitian ini menggambarkan tentang Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran online di prodi PPKn FKIP Unila.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung yang tercatat sebagai mahasiswa aktif, dengan jumlah 193 orang dan diambil sampel sebanyak 66 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling* atau sampel acak menurut jumlah masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer seperti latar belakang mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran online, pendapat mahasiswa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran online, dan tingkat keberhasilan program belajar yang dilaksanakan secara online. Kuesioner ini ditujukan kepada mahasiswa PPKn angkatan 2017-2020 Universitas Lampung selaku peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan secara online. Pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada beberapa Mahasiswa (sampel penelitian) dengan menggunakan metode skala likert. Setiap indikator pertanyaan dari kuesioner yang digunakan untuk memperoleh jawaban mengenai persepsi responden mengenai 40 pembelajaran online yang dilaksanakan responden menggunakan skala Likert. Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pertanyaan..

Selain kuesioner, teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan observasi dan dokumentasi, Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. peneliti sudah mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis olah data dari 66 responden diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel Persepsi mahasiswa program studi ppkn terdiri dari indikator yaitu Pemahaman, Tanggapan Dan Harapan Tentang

Pembelajaran Online dengan membuat 24 item soal angket dengan 5 alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata sebesar 48,67% dimana 66 mahasiswa yang menjadi responden cukup setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi PPKn memiliki pemahaman yang cukup terhadap pembelajaran online baik itu secara hakikat, makna, maupun tata cara pelaksanaan dari pembelajaran online. Mahasiswa mampu untuk memanfaatkan media elektronik seperti gadget, smartphone dan computer untuk dapat mengikuti perkuliahan melalui aplikasi belajar online seperti zoom, whatsapp ataupun google classroom.

Sesuai dengan teori Sarlito W. Sarwono (2012) "Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman". 70 Manusia akan selalu mengalami proses belajar, dalam proses belajar tersebut manusia akan menerima stimulus dan rangsangan yang kemudian akan di transfer ke otak untuk di analisa sehingga terjadilah proses berfikir yang menghasilkan pemahaman. Pemahaman berguna untuk mengambil keputusan karena akan terlebih dahulu memikirkan baik dan buruknya ketika akan mengambil sebuah keputusan

Berdasarkan hasil pengolahan data indicator pembelajaran Online diperoleh skor rata-rata sebesar 51,84% dimana 66 mahasiswa yang menjadi responden cukup setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi PPKn merasa jika dalam pelaksanaan pembelajaran online banyak sekali tantangan yang muncul, seperti perkuliahan yang terkadang sulit dilakukan karena kendala jaringan internet sehingga menyebabkan perkuliahan ditunda atau diundur, selain itu juga ada beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan untuk melakukan pengumpulan tugas karena tugas yang di berikan biasanya berbentuk file video

atau format yang lain dimana tidak semua mahasiswa bisa pada awal perkuliahan online dilakukan dan untuk sekarang mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut.

Sesuai dengan persepsi Harvey & Smith dalam Widyastuti (2014) "persepsi adalah suatu proses membuat penilaian (judgement) atau membangun kesan (impression) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang. Penilaian atau pembentukan kesan ini adalah dalam upaya pemberian makna kepada hal-hal tersebut". Dengan adanya penilaian atau pembentukan kesan terhadap sesuatu nanti akan menimbulkan sebuah tanggapan atau penilaian itu sendiri. Sehingga kita tahu apakah hal ini bermanfaat atau tidak. Sebagai contoh adalah tanggapan dalam pelaksanaan pembelajaran online ini, apakah memberikan kemudahan atau malah memberikan kesulitan terhadap mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data indicator harapan pembelajaran online diperoleh skor rata-rata sebesar 47,09% dimana 66 mahasiswa yang menjadi responden cukup setuju, bahwa mahasiswa prodi PPKn memiliki harapan yang sama dimana dengan diberlakukannya pembelajaran online mahasiswa dapat memiliki rasa kemandirian untuk menyelesaikan setiap persoalan yang diberikan oleh dosen karena biasanya dosen akan memberikan materi tertulis melalui website atau aplikasi belajar online seperti website kampus atau google classroom kemudian mahasiswa di tugaskan untuk mngvaluasi dan mengumpulkan keesokannya. Mahasiswa merasa dengan pembelajaran yang di lakukan secara online mereka belajar untuk mempersiapkan semua keperluan untuk belajar melalui media seperti laptop, komputer ataupun smartphone secara individu di rumahnya masing-masing dari yang tadinya hanya datang duduk dikelas sekarang harus bisa menyiapkan media untuk mengikuti pembelajaran online selain itu juga mahasiswa menjadi lebih terbuka dengan perkembangan TIK (Teknologi, informasi dan komunikasi) sejak pembelajaran dilakukan

secara online dimana tentunya ini menjadi nilai positif dari pembelajaran online.

Selaras dengan pendapat Young dalam Jalaludin Rakhmat (2007:49), menyatakan “Persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapanharapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data indicator materi pembelajaran diperoleh skor rata-rata sebesar 47,41% dimana 66 mahasiswa yang menjadi responden cukup setuju, bahwa mahasiswa merasa dalam pembelajaran online dosen menyampaikan materi sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa cukup puas dengan cara dosen saat menyampaikan atau memberikan materi baik itu secara sinkronitus melalui aplikasi zoom, google meet atau melalui whatsapp messenger dan asinkronitus melalui website kampus atau aplikasi seperti 75 google classroom. Dengan penyampaian materi yang sangat mudah ini mahasiswa menjadi lebih mudah untuk memahami setiap materi yang diberikan pada saat perkuliahan ditambah dengan pembelajaran yang berbasis online ini juga mahasiswa juga jadi lebih mudah untuk mencari refrensi bahan bacaan untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan dosen, sehingga kedepannya mereka dapat memperbaiki kekuarangan mereka dalam belajar.

Sesuai dengan pendapat Fortune et al. (2011), ada beberapa permasalahan yang biasa muncul dalam pembelajaran online, yaitu: Materi Pembelajaran, Interaksi siswa, dan Suasana belajar. Materi Pembelajaran adalah bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis

dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data indicator suasana pembelajaran online diperoleh skor rata-rata sebesar 50,38% dimana 66 mahasiswa yang menjadi responden cukup setuju, bahwa suasana belajar dalam pembelajaran online lebih baik karena mahasiswa merasa mereka lebih mudah untuk mengikuti perkuliahan tanpa pergi ke kampus. Mahasiswa merasa apabila belajar secara online dirumah ini dapat lebih membuat mereka sedikit berkonsentrasi ketika perkuliahan karena mereka dapat fokus memahami materi hal ini disebabkan mereka bisa mengikuti perkuliahan dari rumah mereka sendiri-sendiri sehingga kebiasaan mengobrol dikelas tidak mungkin dapat dilakukan dan perkuliahan bisa lebih kondusif. Mahasiswa juga merasa apabila dalam pembelajaran online ini mereka lebih cukup berani untuk menyampaikan argumen nya ketika perkuliahan berlangsung.

Sesuai dengan pendapat Fortune et al. (2011), ada beberapa permasalahan yang biasa muncul dalam pembelajaran online, yaitu: Materi Pembelajaran, Interaksi siswa, dan Suasana belajar. Suasana atau lingkungan belajar berperan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana nyaman dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat menggapai hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan belajar menjadi salah satu bagian penting dalam membantu siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, oleh karena itu lingkungan belajar harus mampu menciptakan ketenangan serta memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar (Radovan & Makovec, 2015)

Berdasarkan hasil pengolahan data indikator interaksi mahasiswa diperoleh skor rata-rata sebesar 49,05% dimana 66 mahasiswa yang menjadi responden cukup setuju, bahwa interaksi dalam pembelajaran online dapat dengan mudah dilakukan dimana mahasiswa dan dosen dapat berkuliah dari kantor atau rumah masing-masing melalui aplikasi belajar online seperti zoom atau google meet bahkan website kampus tanpa ada suatu kendala dengan demikian mahasiswa merasa dengan mudahnya interaksi yang tercipta antara dosen ataupun sesama temannya menjadikan setiap diskusi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dengan interaksi yang mudah mahasiswa merasa dapat mengikuti setiap diskusi yang ada pada saat perkuliahan sedang berlangsung. Selain itu juga karena terbiasa dengan media belajar online mahasiswa secara tidak langsung mendapatkan softskill dalam bidang TIK (Teknologi, informasi dan komunikasi).

Sesuai dengan pendapat Fortune et al. (2011), ada beberapa permasalahan yang biasa muncul dalam pembelajaran online, yaitu: Materi pembelajaran, Interaksi siswa, dan Suasana belajar. Interaksi mahasiswa sangat penting dalam proses pembelajaran baik antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen untuk membangkitkan semangat belajar, sehingga yang pada akhirnya mahasiswa dapat menggapai hasil yang lebih maksimal. Interaksi mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen harus selalu dibangun untuk meningkatkan komunikasi dan diskusi tentang setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar (Lin & Lin, 2015).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran online di prodi PPKn FKIP Unila adalah "positif". Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang

memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran online di prodi PPKn FKIP Unila dan terpenuhinya aspek-aspek positif yang mempengaruhi persepsi positif mahasiswa di Prodi PPKn FKIP Unila, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa pembelajaran online di Prodi PPKn FKIP Unila sudah berjalan dengan baik.

Persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran online di Prodi PPKn FKIP Unila adalah "positif". Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang memiliki persepsi positif dan sudah terpenuhinya aspek tanggapan dan harapan dalam pelaksanaan pembelajaran online di Prodi PPKn FKIP Unila. Dimana responden memberikan tanggapan cukup setuju untuk setiap aspek-aspek pertanyaan sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online di Prodi PPKn FKIP Unila mempermudah mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra Jurnal*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>
- Ahmad, Arifin Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Dari Desain Sampai Implementasi*. Jakarta : PEDAGOGIA.
- Ally, M. (2008). *Foundation for educational theory for online learning*. In T.
- Anderson (Ed.). *The Theory and Practice of Online Learning*,
- Anderson, J. and McCormick, R. (2005). *Ten pedagogic principles for e-learning*. Observatory for new technologies and education.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*.
- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*. Banten: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Bonk, S. ., Magjuka, C. ., Liu, R. ., & Lee, S. (2005). The Importance of Interaction in Web Based Education: A Program Level Case Study of Online MBA Courses. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1), 1–19.]
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1–16.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp. 1–10.
- Mahmudah., Holilulloh., & Nurmalisa, Yunisca. 2015. Persepsi Guru Honorer Terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Sistem PPPK. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 3. No 5.
- Moore JL, Dickson-Deane C, Galyen K 2011. E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *Internet High Educ*. 14(2): 129–135.
- Moore, M.G. (1989). Three types of interaction. *American Journal of Distance Education*, 3(2), hal.1-7.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Fisip Untirta Pers
- A, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Fuandy, dan Kuswanto. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol.21 No.1 Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono.(2003). *Metodelogi Penelitian*.Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2009).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhadi.(2015). *Keterampilan Kepramukaan*.Semarang: Tim Penyusun
- Suryabrata, S. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto & Hika D.A.P., (2010). *Memupuk Semangat Kebangsaan*. Jakarta: CV Binamuda
- Takdir Ilahi, Mohammad. (2012). *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa, Paradigma Pembangunan & Kemandirian Bangsa*.Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

